



PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ni Komang Sripeni Cipta Sari¹ Ni Gusti Putu Wirawati²

Article history:

Submitted: 10 April 2023

Revised: 6 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Keywords:

Firm Value;

Inflation;

Interest Rates;

Leverage;

Liquidity;

Kata Kunci:

Inflasi;

Leverage;

Likuiditas;

Nilai Perusahaan;

Suku Bunga;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

peniciptasari@gmail.com

Abstract

The investor's opinion of a company's success rate is reflected in its firm value. A high business value will lead the market to believe not just in the firm's current success, but also in its future potential. Company values are very important. Because the higher the value of the company, the greater the wealth of the shareholders. This study purpose is to prove the effect of inflation, interest rates, liquidity, and leverage on firm value. The research of this study was conducted in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021, with 16 sample companies using the purposive sampling method. Data collection was carried out using the documentation method by accessing the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The data collected was then analyzed using multiple regression analysis. The study's findings reveal that inflation and interest rates have little influence on business value. Firm value is significantly influenced by liquidity. Leverage has a substantial negative impact on firm value. The implication of this research is that the information about inflation, interest rates, liquidity, and leverage can provide signals in making investment decisions to investors.

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menyebabkan investor percaya terhadap prospek perusahaan di masa mendatang dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham membuat nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengakses di *website* resmi Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa inflasi dan suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya informasi mengenai inflasi, suku bunga, likuiditas, dan *leverage* dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara dan juga menjadi lembaga intermediasi keuangan sehingga dengan peran yang begitu besar, perbankan harus selalu melakukan pembenahan. Namun, dalam beberapa tahun belakangan ini sektor perbankan telah mengalami perubahan yang besar. Hal ini dapat dilihat dari aset perbankan yang mengalami pertumbuhan seperti dari tahun 2020-2021. Di mana aset perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 1,18% yaitu dari Rp 9.177,8 triliun meningkat menjadi Rp 10.112,3 triliun. Perbankan juga menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan (*ojk.co.id*).

Umumnya semua perusahaan yang didirikan termasuk sektor perbankan tentunya selalu berusaha untuk meraih tujuan terutama tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan kesejahteraan investor. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka nilai perusahaan perlu dimaksimalkan. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan yang penting bagi suatu perusahaan, karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik entitas. *Firm value* merupakan pandangan pemodal akan ukuran kesuksesan entitas, dan kerap dihubungkan dengan harga saham. Tingginya harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meyakinkan pasar selain tentang kesuksesan entitas pada masa sekarang, tetapi juga tentang potensinya pada masa depan. *Firm value* begitu krusial karena nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan kekayaan pemegang saham yang tinggi (Brigham & Houston, 2014).

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdiri dari dua aspek yaitu eksternal dan internal. Aspek dari luar perusahaan meliputi unsur ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga. Inflasi adalah statistik ekonomi yang diidentifikasi dengan kenaikan harga pasar keperluan dasar, yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang. Tingginya tingkat Inflasi akan menyebabkan menurunnya penjualan suatu entitas dan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas perusahaan akan memengaruhi keputusan investasi investor. Akibatnya, harga saham turun karena permintaan saham perusahaan anjlok. Nilai perusahaan menurun sebagai akibat dari penurunan harga saham (Sukirno, 2013). Penelitian Dwijayanti (2021) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Namun, penelitian Rachmawati (2018) menemukan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anggraeni *et al.*, (2019) tidak menemukan pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan.

Selain inflasi, suku bunga juga menjadi salah satu aspek eksternal perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Suku bunga merupakan beban yang harus dikeluarkan atas utang yang diberikan, dan sering dijelaskan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga dapat digunakan untuk menghitung atau mengumpulkan pendapatan dari pemilik modal. Naiknya suku bunga dapat menaikkan biaya modal, yang nantinya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya pengeluaran bunga yang dikeluarkan oleh entitas (Putra *et al.*, 2016). Selain itu, suku bunga yang tinggi menyebabkan investor mengalihkan dananya untuk diinvestasikan dalam bentuk tabungan atau deposito daripada membeli saham karena dianggap lebih menguntungkan. Dengan demikian tingginya tingkat suku bunga akan menurunkan nilai perusahaan. Permana & Rahyuda (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh suku bunga pada nilai perusahaan dan menunjukkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Rachmawati menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Anggraeni *et al.*, (2019) memberikan hasil suku bunga tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Selain dari aspek eksternal entitas nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh aspek internal. Salah satu contoh aspek internal perusahaan adalah laporan kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek tepat waktu, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar yang

tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi di perusahaan atau industri, yang memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan (Hanafi & halim, 2016). Sedangkan *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Martono & Harjito (2014) mengemukakan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh pemegang saham karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya dan bunga. Turunnya keuntungan yang didapatkan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun tidak semua perusahaan memiliki rasio likuiditas dan *leverage* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan beberapa entitas mungkin memiliki rasio likuiditas dan *leverage* yang menyebabkan nilai perusahaan menurun pada tahun-tahun tertentu. Terlebih lagi, di Indonesia sempat mengalami pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 yang menyebabkan kondisi keuangan setiap perusahaan termasuk perbankan baik itu dari kondisi likuiditas maupun solvabilitas atau *leverage* juga terganggu. Diadakannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat kebijakan tersebut sangat memengaruhi aktivitas ekonomi dan permintaan kredit di bank, sehingga *loan to deposit ratio* (LDR) bank mengalami penurunan. Selain itu, kondisi likuiditas perbankan nasional juga berada di bawah tekanan dampak pandemi Covid-19, yaitu pertumbuhan kredit yang minim, hanya tumbuh sebesar 1,0% (yoy) menyebabkan perbankan di Indonesia mempunyai akses likuiditas yang apabila perbankan melakukan aktivitas seperti biasanya, yaitu terus mencari dana dari pihak ketiga di tengah permintaan kredit yang macet. Maka akses likuiditas dapat menjadi bumerang pada perbankan itu sendiri sehingga keadaan perbankan atau nilai perusahaannya dapat berada pada kondisi yang kurang bagus. Hal ini dikarenakan bank harus tetap membayar bunga simpanan ke nasabah. Permana & Rahyuda (2019) juga melakukan penelitian mengenai variabel likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Di mana penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Astrina & Ruzikna (2019) menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan untuk kembali melakukan penelitian mengenai inflasi, suku bunga, likuiditas, dan *leverage* pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q karena rasio ini dinilai mengandung informasi yang lebih lengkap dan menggambarkan tingginya rasio yang sejalan dengan prospek yang dinilai semakin baik.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*). Berdasarkan teori sinyal mengungkapkan bahwa inflasi yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi investor. Tingginya inflasi akan menyebabkan penjualan menurun sehingga membuat investor tidak berinvestasi pada saham melainkan menyimpan dana dalam bentuk tabungan karena bunga yang diberikan lebih besar daripada tingkat imbal hasil dari kegiatan investasi. Dengan demikian akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan Rachmawati (2018), dan Sartika *et al.*, (2019) yang menemukan inflasi memberi pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2019), Pasaribu *et al.*, (2019), dan Dwijayanti (2021) menyatakan inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraeni *et al.*, (2019), Samudra & Widyawati (2018), Kartika Dewi & Wirasedana (2018), Putra *et al.*, (2016), dan Hamidah *et al.*, (2015) yang memberikan hasil inflasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh suku bunga pada nilai perusahaan juga didasari oleh *signalling theory* yang di mana tingginya tingkat suku bunga bisa memberikan pertanda negatif bagi harga saham yang berarti apabila

tingkat suku bunga tinggi maka nilai perusahaan akan turun. Suku bunga merupakan acuan dalam memperkirakan tingkat suku bunga pada suatu investasi saham dimana suku bunga yang tinggi menyebabkan investor mengalihkan investasinya dari saham menjadi tabungan atau deposito. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Pratamawati (2015), dan Rachmawati (2018) yang menemukan bahwa suku bunga memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan secara signifikan. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ningsih & Waspada (2019), dan Sartika *et al.*, (2019) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Kodir (2013), Putra *et al.*, (2016), dan Samudra & Widyanti (2018) yang menjelaskan suku bunga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berasarkan *signalling theory* diungkapkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *current ratio* (CR), maka perusahaan dinilai mampu membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo kepada pihak ketiga sehingga perusahaan tersebut dinilai dalam keadaan “likuid” yang artinya semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan sehingga memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kinerja dan keuangan yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Corry (2013), Fadhli (2015), Mery (2017), dan Nita & Simanjuntak (2021) memberikan hasil likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Permana & Rahyuda (2019), Rompas (2013), Wijaya & Purnawati (2014), dan Putra *et al.*, (2016) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Astrinita & Ruzikna (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Signalling theory juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai *debt to equity ratio* (DER), menandakan perusahaan dinilai belum mampu mengembalikan hutang jangka panjang kepada pihak ketiga sehingga kinerja keuangan mengalami penurunan dan pengelolaan hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan tidak dikelola dengan baik sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor karena dianggap bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kodongo *et al.*, (2014), Hestia (2018), Silvia *et al.*, (2018), dan Permana & Rahyuda (2019) yang menemukan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Suwardika & Mustanda (2017), Dewi & Abundanti (2019), Hendayana & Riyanti (2019), dan Pasaribu *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Dewi & Suputra (2019), Astrinita & Ruzikna (2019), dan Putra *et al.*, (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data diambil dari *website* resmi www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan dengan kurun waktu mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Obyek dalam

riset studi ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan situasi tertentu yang dialami oleh suatu entitas yang menjadi cermin rasa percaya masyarakat tentang perusahaan tersebut setelah menjalani aktivitas operasional dalam beberapa tahun, khususnya dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Rasio Tobin's Q digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Inflasi sebagai suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Murni, 2013). Dalam penelitian ini, inflasi diuraikan dengan menggunakan data inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode 2017-2021. Suku bunga adalah keputusan yang diatur oleh bank sentral untuk mengetahui berapa banyak peminjam harus membayar dana yang diberikan. Dalam hal ini, tingkat bunga merupakan ukuran besarnya kewajiban yang harus dibayar peminjam kepada kreditur. Dalam penelitian ini, suku bunga diuraikan menggunakan data BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode 2017-2021.

Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Hery, 2016). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012:165) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibayar dengan utang. *Leverage* menunjukkan kesanggupan entitas membayar seluruh utang finansial (jangka pendek dan jangka panjang), atau menghitung seberapa besar perusahaan dibayar dengan utang (Wiagustini, 2010:76). Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel pada riset ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini diperoleh 16 sampel perusahaan dengan amatan sebanyak 65 amatan. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangan di *website* BEI berturut-turut dari tahun 2017-2021 dan perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah tahun 2017-2021.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Inflasi
X_2	= Suku Bunga
X_3	= Likuiditas
X_4	= <i>Leverage</i>
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	65	1,68	3,61	2,6258	0,74779
Suku Bunga	65	3,50	6,00	4,6154	0,97736
CR	65	0,10	0,99	0,2878	0,12337
DER	65	2,19	7,45	5,3222	1,16202
Q	65	0,89	1,78	1,0977	0,17686
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2,6258 dan standar deviasi bernilai 0,74779. Nilai terkecil (minimum) dari inflasi adalah 1,68 pada PT AGRS, PT BBKA, PT BBNI, PT BBRI, PT BDMN, PT BGTG, PT BINA, PT BMRI, PT BNGA, PT BNII, PT BNLI, PT BSIM, PT MEGA, dan PT NISP di tahun 2020. Selain itu, nilai tertinggi (maksimum) dari inflasi adalah 3,61 dimiliki oleh PT AGRS, PT BBHI, PT BBNI, PT BBRI, PT BDMN, PT BGTG, PT BKSU, PT BMRI, PT BNGA, PT BNII, PT BNLI, PT BSIM, PT MEGA, dan PT NISP di tahun 2017.

Variabel suku bunga memiliki rata-rata (*mean*) 4,6154 dan standar deviasi bernilai 0,97736. Nilai terkecil (minimum) dari suku bunga adalah 3,50 dimiliki oleh PT BBHI, PT BBNI, PT BBRI, PT BDMN, PT BMRI, PT BNGA, PT BNII, PT BNLI, PT BSIM, PT MEGA, dan PT NISP di tahun 2021. Sedangkan untuk nilai tertinggi (maksimum) dari suku bunga adalah 6,00 dimiliki oleh PT AGRS, PT BBHI, PT BBNI, PT BBRI, PT BDMN, PT BINA, PT BMRI, PT BNGA, PT BNII, PT BNLI, PT BSIM, PT MEGA, dan PT NISP di tahun 2018.

Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,2878 dan standar deviasi bernilai 0,12337. Nilai terendah (minimum) dari likuiditas (CR) adalah 0,17 dimiliki oleh PT Bank OCB NISP Tbk (NISP) di tahun 2018 dan 2021, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari likuiditas (CR) adalah 0,99 adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) di tahun 2020.

Variabel *leverage* mempunyai rata-rata (*mean*) 5,3222 dan standar deviasi bernilai 1,16202. Nilai terendah (minimum) dari *leverage* (DER) adalah 2,19, yaitu pada PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) di tahun 2018, sedangkan nilai terbesar (maksimum) dari *leverage* (DER) adalah 7,45 dimiliki oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) di tahun 2017.

Variabel nilai perusahaan mempunyai besarnya rata-rata (*mean*) 1,0977 dan standar deviasi bernilai 0,17686. Nilai terendah (minimum) dari nilai perusahaan (Q) adalah 0,89 dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) di tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari nilai perusahaan adalah 1,78 berada pada PT Bank Harda International Tbk (BBHI) di tahun 2021.

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Inflasi (X_1), Suku bunga (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Hasil uji regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,091	0,048	.	22,950	0,000
	Inflasi	-0,007	0,009	-0,068	-0,746	0,458
	Suku Bunga	0,004	0,007	0,057	0,624	0,535
	CR	0,338	0,047	0,665	8,178	0,000
	DER	-0,020	0,005	-0,325	-4,157	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,091 - 0,007X_1 + 0,004X_2 + 338X_3 - 0,20X_4$$

Besarnya konstanta senilai 1,091 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (independen) yang meliputi inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Likuiditas (X3), dan *Leverage* (X4) bernilai 0 persen atau tetap, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 1,091 persen.

Besarnya koefisien inflasi sebesar -0,007 berarti bahwa jika inflasi meningkat 1 persen, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien suku bunga sebesar 0,004 berarti bahwa jika suku bunga bertambah 1 persen, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien likuiditas (CR) sejumlah 0,388 berarti bahwa jika likuiditas bertambah 1 persen, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,388 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien *leverage* (DER) sejumlah -0,020 berarti bahwa jika *leverage* bertambah 1 persen, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dilakukan untuk menguji seberapa besar model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. R-squared kurang dari atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemungkinan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,778	0,605	0,578	0,01909

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,578 berarti bahwa sebesar 57,8 persen perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017-2021 dipengaruhi oleh variabel inflasi, suku bunga, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 42,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain model regresi.

Uji F digunakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh simultan (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen guna menguji kelayakan atau validitas model regresi linier berganda. Jika nilai signifikan uji F kurang dari 0,05, variabel independen memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,220	4	0,055	29,667	0,000 ^b
	Residual	0,111	60	0,002		
	Total	0,332	64			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian variabel inflasi, suku bunga, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menguji nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel hasil regresi pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,091	0,048	.	22,950	0,000
	Inflasi	-0,007	0,009	-0,068	-0,746	0,458
	Suku Bunga	0,004	0,007	0,057	0,624	0,535
	CR	0,338	0,047	0,665	8,178	0,000
	DER	-0,020	0,005	-0,325	-4,157	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil uji di atas menunjukkan hasil koefisien regresi inflasi sebesar -0,007 dan nilai signifikansi inflasi sebesar 0,458 > taraf signifikan (α) = 0,05 maka hipotesis pertama ditolak, hal ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Inflasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diakibatkan oleh inflasi yang terjadi dalam periode penelitian tidak berada pada tingkatan yang tinggi sehingga tidak berefek pada perdagangan pasar modal termasuk nilai perusahaan karena pasar dapat menerima apabila inflasi masih berada di bawah 10%. Namun, jika tingkat inflasi berada diatas 10% maka akan mengganggu pasar modal. Tidak begitu tingginya tingkat inflasi di Indonesia juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Selain itu, tidak berpengaruhnya inflasi terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan sehingga tidak terlalu terkena dampaknya apabila harga barang pokok kebutuhan umum masyarakat di pasar mengalami peningkatan. Sehingga dengan hal tersebut keadaan inflasi tahun 2017-2021 tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hamidah *et al.*, (2015), Anggraeni *et al.*, (2019) dan Putra (2019). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika *et al.*, (2019), Kurniawan & Yuniati (2019), Pasaribu *et al.*, (2019), Permana & Rahyuda (2019), dan Dwijayanti (2021).

Berdasarkan pada uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi suku bunga sebesar 0,004 dan nilai signifikansi inflasi sebesar 0,535 > taraf signifikan (α) = 0,05 maka hipotesis kedua ditolak, hal ini memiliki arti suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat suku bunga pada periode penelitian tidak terlalu tinggi sehingga investor enggan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito atau dapat dikatakan bahwa para pelaku pasar modal tidak terlalu terpengaruh oleh naik turunnya tingkat suku bunga dikarenakan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, sedangkan investor lebih mengutamakan *return* jangka panjang. Sehingga dengan hal tersebut tingkat suku bunga tahun 2017-2021 tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Kodir (2013), Putra *et al.*, (2016), Faidah (2016), Samudra & Widyanti (2018), dan Anggraeni *et al.*, (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomawati (2015), Ningsih & Waspada (2019), Kurniawan & Yuniati (2019), dan Sartika *et al.*, (2019). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas sebesar 0,338 dan nilai signifikansi inflasi sebesar $0,000 < \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang berarti semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Berpengaruhnya CR terhadap nilai perusahaan dikarenakan *current ratio* merupakan rasio yang mampu menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu. Sehingga dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya likuiditas di suatu perusahaan atau industri dan tentunya hal ini menyebabkan persepsi investor terhadap perbankan memberikan sinyal yang baik, karena likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan tersedianya dana untuk membayar dividen, mendanai operasi perusahaan, dan berinvestasi. Hal ini karena perusahaan yang sangat likuid itu menyimpan dana internal dalam jumlah besar, sehingga perusahaan secara alami menggunakan dana internal untuk kebutuhan investasi dan kemudian menggunakan dana eksternalnya melalui liabilitas. Terlihat perbankan juga dapat terus memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memuaskan menggunakan aset lancarnya. Oleh karena itu, investor tertarik dan tidak khawatir menginvestasikan uangnya di perusahaan ini karena dianggap efektif dan menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Corry (2013), Fadhli (2013), Mery (2017), dan Nita & Simanjuntak (2021). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2016), Silvia *et al.*, (2018), Hendayana & Riyanti (2019), Permana & Rahyuda (2019), dan Astrinita & Ruzikna (2019). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *leverage* sebesar -0,020 dan nilai signifikansi inflasi sebesar $0,000 < \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ maka hipotesis keempat diterima, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaannya.

Berpengaruhnya DER terhadap nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan banyak menggunakan utang sehingga memunculkan beban perusahaan berupa biaya bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin besar utang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya utang perusahaan. Selain itu, nilai utang yang lebih tinggi yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan maka persepsi harga saham cenderung menurun, sehingga nilai perusahaan juga menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kodongo *et al.*, (2014), Hestia (2018), dan Permana & Rahyuda (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017), Kalbuan *et al.*, (2017), Hendayana & Riyanti (2019), Putra *et al.*, (2016), Astinita & Ruzikna (2019), Nuryani *et al.*, (2021), Lamba & Atahau (2022). Hasil temuan pada penelitian ini berkaitan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaannya sehingga dapat mendorong pihak perusahaan untuk memberikan informasi atau memberi sinyal kepada pihak luar tentang prospek perusahaan di masa depan. Implikasi hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel lainnya, yaitu inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga likuiditas yang diprosikan dengan CR dan *leverage* yang diprosikan dengan DER memberikan sinyal kepada investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai pada hasil uji yang dilakukan serta penejelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, inflasi yang lebih tinggi tidak akan mempengaruhi nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan, semakin tinggi tingkat suku bunga tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR), semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* (DER) atau utang suatu perusahaan, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin rendah.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor eksternal dan internal sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah tahun 2017-2021. Serta penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengakses laporan keuangan sehingga diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut lagi dengan sampel yang lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat permasalahan yang sama diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan sampel dan variabel dari faktor eksternal dan internal perusahaan dengan menyesuaikan tahun penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian dengan lebih baik serta menggunakan sampel perusahaan dalam industri yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai perbandingan.

REFERENSI

- Anggraeni, D., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 343-352.
- Astrinita, E., & Ruzikna. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 14(2), 52-63
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Corry Winda Anzlina, R. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006 –2008. *Jurnal. Ekonomi*, 16.
- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(1), 26–54. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p02>
- Dwijayanti (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(1), 1-8
- Fadhli, M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan lainnya Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal FEKON*, 2(2).
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (1), 36-48
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Hestia, Kevin. (2018). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Skripsi Sarjana Akuntansi, Universitas Udayana.
- Japhar, L., Mangantara, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 310-321

- Kartika Dewi & Wirasedana (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 813-841. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p01>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kodir, Mokhammad. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 56-65.
- Kodongo, Odongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli, & Leonard Maina. (2014). Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya. Munich Personal RePEc Archive. No 57116.
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31.
- Martono, & Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia, Yogyakarta (3rd ed.). Ekonisia.
- Mery, K. N., Zulfahridar, & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 2000-2014.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 97-110. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.1634>
- Nita, E. K., & Simanjuntak, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4).
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). eprints.undip.ac.id/36193/
- Nuryani, S. D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 191-196. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.199>
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 5(3), 441-454. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Pratamawati, H. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1). 200-211.
- Putra, E. M., Kepramerani, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66-79.
- Rompas, G.P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 252-262.
- Samudra, Y. P., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 2-18
- Sartika, U. D., Siddik, S., & Choiriyah. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 75-89. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Silvia, Lie, Dr. D., Jubi, & Ervina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 4(1), 16-21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yograkarta: Pustaka Baru Press
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.